



## RINGKASAN EKSEKUTIF

**RENI PRATIWI.** 2011. Strategi Pengembangan Bisnis Rumput Laut Indonesia untuk Pasar Internasional. Di bawah bimbingan **SETIADI DJOHAR** dan **NUNUNG NURYARTONO.**

Globalisasi perdagangan internasional memberi peluang dan tantangan bagi perekonomian nasional, termasuk didalamnya agribisnis. Bagi negara Indonesia sendiri, dalam menghadapi perdagangan bebas banyak hal yang harus dipersiapkan. Satu-satunya sektor yang bisa diandalkan apabila dikelola dengan baik yaitu sektor agribisnis (pertanian, perikanan dan kehutanan). Indonesia dikenal sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia. Devisa yang disumbangkan dari ekspor hasil perikanan Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Rumput laut merupakan salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan untuk lebih dikembangkan di samping udang dan tuna karena beberapa keunggulannya, antara lain peluang ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, belum ada kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai, siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memperoleh keuntungan, kebutuhan modal relatif kecil, merupakan komoditas yang tak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya, usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

Volume perdagangan rumput laut tahun 2005 – 2009 didominasi oleh produk kerupuk. Negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia tersebar di berbagai penjuru dunia mulai dari Asia, Amerika, Eropa dan lainnya. Di Asia antara lain China, Philipina dan Korea. Di Amerika antara lain Amerika Serikat dan Chili. Sedangkan Eropa antara lain Perancis, Denmark dan Spanyol. Negara tujuan ekspor lainnya adalah Australia, Tunisia dan Maroko. Kinerja ekspor rumput laut Indonesia tersebut masih bisa terus ditingkatkan mengingat pangsa pasar dunia yang masih luas untuk dijangkau. Pada kenyataannya tahun 2009 volume ekspor rumput laut Indonesia menempati urutan tertinggi di dunia, namun sangat disayangkan prestasi tersebut tidak sebanding dengan nilai ekspornya.

Untuk menjadikan rumput laut Indonesia di pasar internasional lebih bernilai yang pada gilirannya akan meningkatkan devisa negara, banyak hal yang perlu dibenahi mulai dari tingkat hulu hingga hilir secara terpadu. Produksi rumput laut yang melimpah hendaknya tidak dijadikan satu-satunya jaminan bagi keberhasilan bisnis rumput laut di pasar internasional. Untuk itu diperlukan sebuah pemikiran mengenai strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk menghadapi pasar internasional yang mampu mendatangkan kemakmuran bagi bangsa dan negara. Penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Elemen-elemen apa saja yang menjadi faktor, aktor, tujuan dan alternatif strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional \ dan (2). Dari alternatif-alternatif strategi yang tersedia, strategi apa yang merupakan prioritas dari strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional.

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang menjadi faktor, aktor, tujuan dan alternatif strategi pengembangan bisnis rumput laut



Indonesia untuk pasar internasional serta menentukan prioritas strategi pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional ke depan. Ruang lingkup penelitian mencakup penyusunan dan perumusan strategi yang tepat dalam pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional. Hasil penelitian ini merupakan suatu evaluasi dan perencanaan, sedangkan penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan dan *stakeholders* terkait.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang diperlukan berasal dari responden pakar yang ditunjuk secara *purposive sampling* yang merupakan keterwakilan dari birokrat, akademisi, peneliti, asosiasi serta pelaku usaha. Pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif dan metode *Analytical Hierachy Process* (AHP) sebagai alat analisis utama.

Dari hasil pengumpulan data melalui kuisisioner pada tahap I, diperoleh jawaban dari 7 (tujuh) orang responden yang ditunjuk. Jawaban- jawaban para responden terdiri dari : 1) 31 elemen faktor, 2) 33 elemen aktor, 3) 19 elemen tujuan dan 4) 22 elemen alternatif strategi. Jawaban-jawaban dari semua responden dianalisis melalui FGD. Setelah dianalisis secara bertahap, ditetapkan bahwa yang menjadi faktor dalam peningkatan efektivitas pengelolaan industri primer ini adalah : (1) kualitas produk, (2) *networking*, (3) nilai tambah, serta (4) hambatan perdagangan. Elemen aktor terdiri dari : (1) pemerintah pusat, (2) pemerintah daerah, (3) pelaku usaha, dan (4) peneliti. Untuk elemen tujuan terdiri dari : (1) peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan (2) pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri. Sementara untuk elemen alternatif terdiri dari : (1) strategi peningkatan kualitas produk, (2) strategi peningkatan promosi dan kerjasama, (3) strategi pengembangan industri pengolahan dan (4) strategi regulasi perdagangan.

Elemen-elemen yang terpilih dan ditetapkan melalui FGD, disusun kedalam sebuah hierarki yang menunjukkan gambaran hubungan antar elemen. Dari hubungan antar elemen tersebut dapat digambarkan hubungan bahwa pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional akan terjadi apabila mampu mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian bangsa. Tingkat efektivitas ini sangat dipengaruhi oleh beberapa kriteria/ indikatornya yaitu : (1) nilai tambah, (2) kualitas produk, (3) *networking*, serta (4) hambatan perdagangan. Berdasarkan peringkat dari penilaian bobot, strategi pengembangan industri pengolahan mempunyai bobot tertinggi yang menjadi strategi prioritas dengan bobot sebesar 0,324 diikuti oleh strategi regulasi perdagangan (0,245), strategi peningkatan kualitas produk (0,221), dan strategi peningkatan promosi dan kerjasama (0,210).

Strategi pengembangan industri pengolahan dilakukan melalui : (1) koordinasi kementerian terkait agar tidak terjadi kebijakan yang tumpang tindih, (2) kemudahan pengurusan ijin usaha, (3) pembangunan dilakukan di lokasi yang merupakan sentra produksi rumput laut, (4) pola kemitraan dengan pembudidaya untuk menjamin pasokan bahan baku serta (5) pemberlakuan insentif dan kemudahan berinvestasi bagi investor asing maupun domestik. Strategi regulasi perdagangan dilakukan melalui (1) pembatasan secara bertahap terhadap ekspor rumput laut kering, (2) pemberian insentif atau subsidi untuk ekspor rumput laut olahan dan (3) pemberlakuan hambatan teknis bagi impor produk rumput laut olahan. Strategi peningkatan kualitas produk dilakukan melalui : (1) pembuatan kebun bibit rumput laut skala besar sebagai stok di beberapa lokasi potensial, (2) pemberian jaminan harga rumput laut, (3) penciptaan teknologi berupa alat yang mampu digunakan secara massal untuk mengukur kualitas rumput laut dan (4)



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

pemberlakuan *approval number* untuk kemudahan ketertelusuran. Strategi peningkatan promosi dan kerjasama dilakukan melalui promosi berbasis teknologi informasi serta meningkatkan kerjasama formal. Beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan bisnis rumput laut Indonesia untuk pasar internasional yang dapat memberikan manfaat kepada semua pihak melalui beberapa strategi yang dihasilkan adalah : (1) Perlu dilakukan koordinasi antar pihak-pihak terkait untuk menjalankan *road map* pengembangan rumput laut di Indonesia untuk pasar internasional secara sistematis dan terpadu mulai dari entitas bisnis di tingkat hulu sampai ke hilir dengan memperhatikan urutan prioritas strategi terpilih, (2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai strategi pengembangan industri pengolahan rumput laut di Indonesia ke depan untuk kemajuan bangsa pada umumnya dan keberhasilan bisnis rumput laut pada khususnya dan (3) Untuk penelitian sejenis yang menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), disarankan agar FGD dilakukan dengan mempertemukan seluruh responden pakar dalam sebuah forum diskusi untuk membahas permasalahan penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Kata kunci : Strategi, Rumput Laut, *Analytical Hierarchy Process*, Pasar Internasional

Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.